

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yaitu cara yang dilakukan umat manusia disepanjang hidupnya untuk menjadi sarana dalam melakukan transmisi dan transformasi baik nilai maupun ilmu pengetahuan. Pendidikan salah satu hal yang sangat penting di hidup manusia. Adanya pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas dari manusia tersebut. Tak terkecuali untuk generasi penerus bangsa saat ini. Pendidikan sangat bermanfaat untuk menciptakan generasi yang unggul dan berwawasan. Banyak hal yang akan kita dapatkan dalam menempuh pendidikan. Bukan hanya sekedar pintar dalam ilmu-ilmu pelajaran yang berkaitan, namun juga pintar dalam cara bersikap serta cara berpikir (Sudrajat, 2011, hlm. 50).

Pemerintah menyebutkan bahwasannya Pendidikan Nasional ditujukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia seutuhnya. Tujuan pendidikan menurut A. Tresna Sastrawijaya (dalam Sujana, 2019, hlm 31) yaitu sesuatu yang dapat mempersiapkan jabatan, keterampilan memecahkan suatu masalah, menggunakan waktu senggang sebaik mungkin, dan harapan-harapan dari setiap siswa. S. Nasution (dalam Sujana, 2019, hlm. 32) juga berpendapat mengenai tujuan pendidikan yaitu setiap sekolah mendidik anak supaya dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi sekitarnya. Melihat fungsi pendidikan tersebut, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan nilai yang baik, namun juga menjadikan siswa memiliki akhlak mulia.

Sekolah atau pendidikan formal mempunyai tata tertib sebagai upaya untuk mengatur tata kehidupan yang lebih baik. Tata tertib merupakan kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat (Arsaf, 2016, hlm. 3). Dari sana dapat kita simpulkan bahwasannya

fungsi tata tertib tersebut aturan yang harus dipatuhi. Nawawi (dalam Kurniawan, 2018, hlm. 14) menyebutkan tujuan diberlakukannya tata tertib sekolah selain membantu dalam program sekolah namun juga dapat menyadarkan terhadap ketaatan dalam tanggung jawab.

Mengingat bahwasannya tata tertib sekolah merupakan suatu aturan yang harus kita patuhi dan perilaku tersebut akan dibawa oleh anak hingga dewasa nanti, maka penanaman perilaku tersebut dapat dilakukan sejak dini dengan hal-hal kecil yang bisa dilakukan oleh siswa. Sesuai dengan harapan dari pendidikan nasional, bahwasannya pendidikan bukan hanya sekedar mendapatkan ilmu pengetahuan, namun juga dapat membentuk karakter maupun perilaku siswa yang baik. Dapat kita lihat dari pengertian maupun fungsi dari tata tertib tersebut, sekolah mempunyai suatu tata tertib untuk membentuk siswa memiliki perilaku disiplin dan tanggung jawab dan suatu aturan yang harus ada di sekolah untuk mengatur warga sekolahnya.

Sekolah melaksanakan program-program yang telah disesuaikan berdasarkan tujuannya, akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat siswa yang tidak dapat bekerjasama sehingga menyebabkan kedisiplinan yang semakin memudar dari waktu ke waktu. Aturan-aturan yang berlaku di sekolah tentunya sebagai pembentukan disiplin siswa yaitu disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam waktu, disiplin dalam menjaga kebersihan sekolah, disiplin dalam kegiatan belajar, dan disiplin terhadap larang-larangan yang sudah ditetapkan. Zaman yang semakin berkembang memiliki dampak positif maupun negatif bagi siswa, salah satu dampak negatif yaitu terjadinya kenakalan-kenakalan yang dilakukan di sekolah contohnya siswa yang tidak disiplin mentaati tata tertib sekolah atau lebih dikenal sebagai perilaku indisipliner.

Perilaku indisipliner dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan reaksi dari seorang individu terhadap suatu rangsangan atau lingkungan yang melanggar atau tidak patuh terhadap peraturan yang berlaku. Perilaku indisipliner yang sering dijumpai di lingkungan sekolah adalah terlambat datang sekolah, tidak mengerjakan PR di rumah, berkuku panjang, rambut gondrong, dan merusak fasilitas sekolah. Kedisiplinan siswa disekolah merupakan suatu

masalah karena sekolah yang dapat menjalankan tata tertibnya dengan baik dapat menciptakan proses dan hasil belajar yang baik pula. Melatih kedisiplinan sangat penting untuk dilakukan karena dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan dapat mengendalikan diri dalam berperilaku.

Fenomena yang terjadi di lapangan ketika melakukan observasi awal di SDN 05 V Suku Bawah peneliti menemukan beberapa kendala dalam penerapan disiplin tata tertib sekolah, berdasarkan hasil observasi peneliti masih melihat adanya siswa yang datang terlambat, tidak hadir tanpa keterangan, rambut yang gondrong, kuku panjang, membuang sampah sembarangan, mencoret-coret meja, keributan saat jam pelajaran, tidak memakai ikat pinggang, memakai sepatu bewarna, dan tidak mengerjakan PR yang telah diberikan oleh guru.

Guru kelas V juga menuturkan adanya beberapa siswa yang tidak disiplin, seperti datang ke sekolah terlambat, tidak hadir tanpa keterangan, terlambat masuk kelas sesudah waktu istirahat, dan adanya siswa yang tidak menggunakan kaos olahraga ketika jam olahraga. Menurut Aeni (dalam Sari, 2020, hlm. 15) menyatakan bahwasannya perilaku indisipliner tidak lahir dengan sendirinya tetapi kebiasaan yang telah terjadi dari waktu ke waktu, aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan jika seseorang tersebut sudah biasa berperilaku tidak disiplin sejak dini maka seseorang akan tumbuh dan berkembang dengan perilaku indisipliner tersebut. Berdasarkan pendapat dari Aeni tersebut, apabila perilaku indisipliner siswa dibiarkan akan memungkinkan hal tersebut akan menjadi kebiasaan buruk yang sudah tertanam.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan memengaruhi perilaku siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah. Kurangnya sikap disiplin siswa ketika di sekolah merupakan suatu masalah yang perlu dibahas lebih lanjut. Hal ini bertujuan agar siswa sekolah dasar dapat berperilaku disiplin dimanapun mereka berada. Mengingat siswa sekolah dasar merupakan salah satu penerus bangsa di masa yang akan datang. Sehingga penulis bermaksud meneliti lebih dalam tentang perilaku-perilaku indisipliner

yang dilakukan siswa terhadap tata tertib sekolah dengan mengangkat judul “Analisis Perilaku Indisipliner pada Tata Tertib Sekolah (Studi Kasus pada Siswa SDN 05 V Suku Bawah Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tata tertib sekolah di SDN 05 V Suku Bawah?
2. Perilaku indisipliner apa saja yang dilakukan siswa pada tata tertib sekolah di SDN 05 V Suku Bawah?
3. Apa penyebab terjadinya perilaku indisipliner siswa kelas V SDN 05 V Suku Bawah?
4. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi perilaku indisipliner yang dilakukan oleh siswa kelas V SDN 05 V Suku Bawah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tata tertib sekolah di SDN 05 V Suku Bawah.
2. Untuk mendeskripsikan perilaku indisipliner yang dilakukan siswa pada tata tertib sekolah di SDN 05 V Suku Bawah.
3. Untuk mendeskripsikan penyebab terjadinya perilaku indisipliner siswa kelas V SDN 05 V Suku Bawah.
4. Untuk mendeskripsikan upaya guru untuk mengatasi perilaku indisipliner siswa kelas V SDN 05 V Suku Bawah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan maupun sosial.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 05 V Suku Bawah sehingga dapat menjadi lebih baik lagi.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat menjadikan pelajaran dan dapat menimalisir perilaku indisipliner di sekolah yang merupakan perilaku yang harus dihindari.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengurangi perilaku indisipliner yang dilakukan oleh siswa.
- c. Bagi sekolah, dapat mengetahui perilaku indisipliner apa saja yang dilakukan dan penyebab terjadinya perilaku indisipliner oleh siswa sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sekolah.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan mengenai perilaku menyimpang yang terjadi di sekolah.

## E. Definisi Istilah

Menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul, peneliti menjelaskan judul penelitian “Analisis Perilaku Indisipliner pada Tata Tertib Sekolah di Kelas 5 SDN 05 V Suku Bawah”. Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah dalam penelitian sebagai berikut:

### 1. Perilaku Indisipliner

Tim Gama Press (dalam Wasak, Manggoa, & Blegur, 2016, hlm. 434) perilaku indisipliner ialah perbuatan yang menunjukkan ketidaktaatan, tidak disiplin, serta melanggar tata tertib yang telah disepakati. Perilaku indisipliner yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu ketidaktaatan dalam melaksanakan peraturan. Ketidaktaatan

yang dimaksudkan yaitu pelanggaran pada aspek pakaian dan kelengkapan sekolah, aspek jadwal dan disiplin sekolah, aspek kegiatan belajar, aspek pengabdian terhadap sekolah, dan aspek larangan bagi siswa.

## 2. Tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah juga merupakan peraturan yang harus dipenuhi oleh warga sekolah (Kurniawan, 2018, hlm. 5). Tata tertib sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seluruh rangkaian peraturan yang disusun oleh sekolah sebagai acuan dengan tujuan menciptakan keadaan yang aman dan membentuk kedisiplinan.